

**TINJAUAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN
SEKOLAH (UKS) PADA SD NEGERI DI GUGUS I
KECAMATAN MAPAT TUNGGUL SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NISMA ERICA
NIM. 08709**

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
Pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul
Selatan Kabupaten Pasaman

Nama : Nisma Erica

NIM : 08709

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
Nip. 19620520 198703 1 002

Drs. Edwarsyah, M.Kes
Nip. 19591231 198803 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
Nip. 19620520 198703 1 002

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Universitas Negeri Padang**

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman

Oleh : Nismar Erica

NIM : 08709

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2011

Nama Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Edwarsyah, M.Kes	2. _____
3. Anggota	: Drs. Zalfendi, M.Kes	3. _____
4. Anggota	: Dra. Hj. Rosmaneli, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Suwirman, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011
Yang menyatakan,

NISMA ERICA

ABSTRAK

Nisma Erica, 2011: Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman

Masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pelaksanaan: (1) Pendidikan Kesehatan; (2) Pelayanan Kesehatan; dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari semua Kepala Sekolah, Guru Pembina UKS/Guru Penjasorkes, dan Guru Kelas pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Oleh karena semua anggota populasi itu merupakan pelaksana UKS di sekolah masing-masing, maka semua anggota populasi yang berjumlah 42 orang tersebut ditetapkan sebagai sampel dengan teknik total sampling.

Hasil penelitian sesuai tujuan penelitian adalah: (1) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, mencapai kategori baik dengan persentase skor capaian sebesar 67,26%; (2) Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan, mencapai kategori baik dengan persentase skor capaian sebesar 60,58%; dan (3) Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, mencapai kategori baik dengan persentase skor capaian sebesar 65,34%.

Kata kunci: Usaha Kesehatan Sekolah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT serta salawat dan salam kepada arwah Nabi Muhammad SAW, akhirnya skripsi ini dengan judul, “Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman” dapat diselesaikan dengan baik.

Menyadari berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, baik tentang metode penelitian, buku rujukan, maupun teknik penulisan karya ilmiah, maka keberhasilan mewujudkan skripsi ini juga berkat bantuan atau dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Syahrial Bakhtiar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP) yang telah memberikan izin penelitian.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini sejak pengajuan analisis horizontal rencana judul hingga penyusunan laporan penelitian ini.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO dan Drs. Edwarsyah, M.Kes., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan berbagai bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan penilaian dan berbagai masukan untuk perbaikan skripsi ini.

5. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian (pengambilan data).
6. Kepala Sekolah pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yang telah memberikan waktu untuk pelaksanaan penelitian (pengambilan data).
7. Kepala Sekolah, Guru Pembina UKS/Guru Penjasorkes, dan Guru Kelas pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan yang telah memberikan data/informasi melalui angket sebagai responden penelitian.
8. Kedua orang tua dan saudara-saudara penulis tercinta yang selalu mendoakan keberhasilan penulis sejak proses perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.

Hanya Allah SWT jualah yang akan membalas segala bantuan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan dengan limpahan pahala yang berlipat ganda.

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Hasil Penelitian	6
BAB II. TINJUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian UKS.....	8
2. Pelaksanaan Kegiatan UKS.....	9
a. Pelaksana Kegiatan UKS.....	9
b. Cara Melaksanakan Kegiatan UKS.....	11
(1) Pendidikan Kesehatan	11
(2) Pelayanan Kesehatan	13
(3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	15
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Pertanyaan Penelitian	18
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian	19

	10
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Waktu Penelitian	19
3. Tempat Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	21
C. Jenis dan Sumber Data	21
1. Jenis Data	21
2. Sumber Data.....	21
D. Definisi Operasional	22
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	23
1. Teknik Pengumpul Data.....	23
2. Alat Pengumpul Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
G. Prosedur Penelitian	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	27
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR KEPUSTAKAAN	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	20
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian/Tinjauan tentang Pelaksanaan UKS	23
3. Kriteria Pembandingan untuk Menyimpulkan Hasil Penelitian	25
4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan UKS secara Umum pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman	28
5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendidikan dalam UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman	31
6. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan dalam UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman	34
7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual Tinjauan tentang Pelaksanaan Kegiatan UKS...	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Angket Penelitian	48
2. Data Mentah Hasil Penelitian	50
3. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIK UNP	51
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 03 Bangkok	52
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 05 Bangkok	53
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 01 Parit Silayang	54
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 10 Hulu Layang	55
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala SD Negeri 11 Kampung Baru	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar (SD) pada intinya terdiri dari seperangkat kegiatan untuk membiasakan peserta didik (siswa) berperilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat tersebut harus menjadi budaya hidup sehari-hari sehingga mereka memiliki kemampuan hidup sehat yang pada gilirannya akan menghasilkan derajat kesehatan yang optimal, baik jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan UKS yang dikemukakan oleh Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:3) berikut: “Tujuan UKS adalah mencapai kesehatan anak didik yang sebaik-baiknya sehingga dapat tumbuh secara harmonis, efisien dan optimal dalam mencapai manusia Indonesia sehat jasmani dan rohani/mental spritual”.

Seperangkat kegiatan UKS yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan di atas dikenal dengan istilah “Trias UKS” yang berisi tiga kegiatan pokok pelaksanaan UKS yang terdiri dari: (1) Pendidikan Kesehatan; (2) Pelayanan Kesehatan; dan (3) Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Kondisi ideal atau yang seharusnya diwujudkan dalam pelaksanaan tiga kegiatan pokok atau “Trias UKS” di atas, antara lain adalah: (1) dari aspek Pendidikan Kesehatan: (a) siswa mendapatkan pendidikan kesehatan secara intrakurikuler yang pelaksanaannya diintegrasikan (dipadukan) ke dalam jam pembelajaran teori kesehatan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan

Kesehatan (Penjasorkes); (b) siswa mendapatkan pendidikan kesehatan secara ekstrakurikuler, misalnya dengan mendatangkan nara sumber untuk memberikan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran Penjasorkes tersebut; (2) dari aspek Pelayanan Kesehatan: (a) siswa mendapatkan pelayanan kesehatan dari Guru Pembina UKS/Guru Penjasorkes dalam bentuk pemeriksaan kebersihan pribadi yang dilakukan secara rutin tiap minggu; (b) siswa mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga kesehatan/Puskesmas dalam bentuk pemeriksaan kesehatan pribadi, dan layanan imunisasi yang dilakukan secara berkala tiap 6 bulan; dan (c) siswa mendapat pelayanan kesehatan berupa pengobatan sederhana atau dalam bentuk pertolongan pertama di Ruang UKS, jika mengalami sakit atau cedera di sekolah; dan (3) dari aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat: (a) siswa diberikan pembinaan kesehatan fisik seperti peningkatan kesadaran melaksanakan Kebersihan, Kerapian, dan Keindahan di lingkungan sekolah; (b) siswa diberikan pembinaan kesehatan mental/rohani seperti: upaya-upaya untuk peningkatan Keamanan, Ketertiban, dan Kekeluargaan dalam kelompok pergaulan yang kondusif (menyenangkan) di sekolah. Jika ketiga aspek dalam Trias UKS tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, tentu siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik untuk menampilkan perilaku hidup sehat dalam kegiatan sehari-hari sehingga mereka memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik kesehatan fisik maupun mental.

Kondisi ideal yang dipaparkan di atas, berbeda dengan kenyataan atau realitas yang terlihat pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman. Hasil studi pendahuluan menunjukkan kesan

sementara bahwa: (1) dalam aspek Pendidikan Kesehatan, belum semua materi dapat dikembangkan secara lebih luas atau lebih dalam, karena terbatasnya waktu yang dialokasikan jika materi Pendidikan Kesehatan dalam UKS dipadukan ke dalam materi teori kesehatan dalam mata pelajaran Penjasorkes; (2) dalam aspek Pelayanan Kesehatan, Ruang UKS sebagai tempat untuk memberikan pertolongan pertama atau pengobatan sederhana, belum difungsikan dengan baik, karena tidak dibuka secara rutin tiap hari sekolah; dan (3) dalam aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, kegiatan UKS lebih mengarah pada pembinaan kebersihan/kesehatan fisik, sedangkan pembinaan kesehatan mental/rohani siswa cenderung terabaikan. Hasil studi pendahuluan tersebut memunculkan masalah bahwa kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman belum terlaksana secara optimal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa Guru Pembina UKS diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan UKS bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan melaksanakan masing-masing unsur dalam Trias UKS (Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat), tetapi juga ditentukan oleh faktor lain seperti: pengetahuan Guru Pembina UKS, beban kerja guru yang terlalu padat (pada umumnya Guru Pembina UKS dirangkap oleh Guru Penjasorkes atau Guru Kelas), motivasi siswa, sarana dan prasarana UKS, serta dukungan Kepala Sekolah dan Guru Kelas, termasuk ketersediaan dana yang dialokasikan untuk Kegiatan UKS.

Dari beberapa faktor penentu keberhasilan pelaksanaan Kegiatan UKS yang disebutkan di atas, penulis lebih tertarik untuk melakukan suatu penelitian

yang difokuskan pada pelaksanaan masing-masing unsur dalam Trias UKS, baik Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, maupun Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan kurang optimalnya pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diidentifikasi karena:

1. Keterbatasan pengetahuan guru Pembina UKS tentang pengelolaan kegiatan UKS.
2. Terlalu banyaknya beban kerja guru Pembina UKS.
3. Kurang optimalnya dukungan kepala sekolah.
4. Kurang optimalnya dukungan guru kelas.
5. Masih rendahnya motivasi siswa dalam pelaksanaan Kegiatan UKS.
6. Terbatasnya sarana dan prasarana Kegiatan UKS.
7. Keterbatasan alokasi dana/biaya untuk kegiatan UKS.
8. Kurang optimalnya pelaksanaan aspek Pendidikan Kesehatan dalam Kegiatan UKS.
9. Kurang optimalnya pelaksanaan aspek Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan UKS.
10. Kurang optimalnya pelaksanaan aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam Kegiatan UKS.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka tidak semua faktor yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh, melainkan dibatasi pada tiga aspek pelaksanaan dalam Kegiatan UKS itu sendiri yang terdiri dari:

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan
2. Pelayanan Kesehatan
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak berikut:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang.
2. Siswa SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, sebagai sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.
3. Guru Pembina UKS/Guru Penjasorkes, sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pelaksanaan Kegiatan UKS.

4. Guru Kelas, sebagai bahan acuan untuk pemberian dukungan yang lebih baik terhadap pelaksanaan Kegiatan UKS.
5. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan untuk pemberian layanan supervisi sekolah.
6. Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman, sebagai bahan masukan untuk melakukan pembinaan kegiatan UKS.
7. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebagai sarana untuk penambahan koleksi karya-karya ilmiah, khususnya dalam bentuk skripsi pendidikan keolahragaan.
8. Peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan penelitian lanjutan, terutama terhadap berbagai aspek dalam identifikasi masalah yang belum diungkapkan dalam penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian UKS

Sebelum dilakukan kajian teori tentang bagaimana pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terlebih dahulu perlu diketahui apa sesungguhnya pengertian, sasaran dan tujuan UKS itu sendiri. Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:3) mengemukakan sebagai berikut:

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ialah kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. Sasaran UKS adalah masyarakat sekolahnya yang terdiri dari anak didik, guru, dan petugas lainnya. Dimaksudkan dengan sekolah ialah semua lembaga pendidikan dari tingkat SD/MI sampai SLA. Tujuan UKS adalah mencapai kesehatan manusia Indonesia yang sehat jasmani rohani dan mental spritual.

Dalam kutipan di atas, terkandung tiga pokok pikiran utama yaitu sebagai berikut:

Pertama, pengertian UKS yang diartikan sebagai bentuk kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini pengertian UKS lebih difokuskan pada tempat pelaksanaannya, yakni pada suatu lokasi sekolah tertentu.

Kedua, sasaran kegiatan UKS, baik manusia maupun lingkungannya. Manusia yang dimaksud adalah masyarakat sekolah bersangkutan, baik siswa, guru, maupun petugas kependidikan lainnya. Di antara masyarakat sekolah tersebut yang dijadikan sasaran utama kegiatan UKS adalah siswa atau anak didik.

Sementara itu, lingkungan sekolah sebagai sasaran UKS terdiri dari semua lingkungan fisik sekolah, seperti: halaman atau pekarangan sekolah beserta ruangan yang ada di sekolah itu.

Ketiga, tujuan UKS yaitu untuk memelihara kesehatan siswa agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal untuk mencapai manusia Indonesia yang sehat jasmani maupun rohani.

2. Pelaksanaan Kegiatan UKS

Untuk melakukan kajian teori tentang pelaksanaan Kegiatan UKS, kita harus membahas dua aspek utama, yakni: siapa pelaksana Kegiatan UKS, dan apa yang dilaksanakan dalam Kegiatan UKS itu dan bagaimana cara melaksanakannya.

a. Pelaksana Kegiatan UKS

Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:42) menjelaskan bahwa unsur-unsur pelaksana kegiatan UKS terdiri dari: “(1) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes); (2) Guru Kelas; (3) Guru Pembina UKS; dan (4) Kepala Sekolah”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami secara tersirat bahwa Kegiatan UKS bersifat kegiatan kolektif yang melibatkan berbagai unsur yang ada di sekolah, baik guru mata pelajaran Penjasorkes, Guru Kelas, Guru Pembina UKS, maupun Kepala Sekolah. Kesemua unsur tersebut merupakan tenaga internal sekolah bersangkutan. Sebagai kegiatan kolektif, maka semua unsur internal sekolah tersebut sama-sama berkewajiban dan bertanggung jawab

terhadap maju-mundurnya Kegiatan UKS di sekolah mereka sesuai tugas masing-masing.

Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:43) menjelaskan bahwa: “Guru Pembina UKS adalah guru yang telah mendapat penataran/pelatihan tentang UKS. Tugas Guru Pembina UKS adalah untuk mengkoordinasikan Kegiatan UKS di sekolah masing-masing”.

Melalui kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa Guru Pembina UKS merupakan guru yang telah diberikan pembekalan tentang Kegiatan UKS, baik melalui penataran maupun pelatihan. Adapun tugas Guru Pembina UKS tersebut adalah untuk mengkoordinir seluruh Kegiatan UKS di sekolah bersangkutan. Oleh karena itu, koordinator Kegiatan UKS pada suatu sekolah dilaksanakan oleh Guru Pembina UKS. Pada umumnya, Guru Pembina UKS atau Koordinator UKS pada suatu sekolah dirangkap oleh Guru Penjasorkes.

Sementara itu, Guru Kelas biasanya langsung menjadi anggota koordinator UKS di sekolahnya. Namun demikian, pada sekolah-sekolah yang belum memiliki guru Penjasorkes atau guru yang berlatar belakang pendidikan jasmani, biasanya menetapkan Guru Kelas sebagai Guru Penjasorkes atau Guru Pembina UKS.

Lebih jauh, Kepala Sekolah adalah penanggung jawab kegiatan UKS di sekolahnya. Di samping mengkoordinir pelaksanaan UKS secara internal di sekolah yang dipimpinnya, seorang Kepala Sekolah juga bertugas untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain di luar sekolah dalam rangka Kegiatan UKS, khususnya menjalin kerja sama dengan Puskesmas terdekat.

b. Cara Melaksanakan Kegiatan UKS

Suharto dan Sonti MS (1997:62) mengemukakan sebagai berikut: “Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah terdiri atas 3 kelompok kegiatan sehingga disebut “Trias Program UKS” (trias=tiga) atau Trias UKS yang terdiri atas: (1) Pendidikan Kesehatan; (2) Pelayanan Kesehatan; dan (3) Pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat”.

Senada dengan kutipan di atas, Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:42) mengemukakan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat (Trias Program UKS = Trias UKS).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan UKS dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa, dilaksanakan 3 bentuk atau aspek kegiatan yang disebut Trias UKS. Kajian lebih terperinci terhadap masing-masing aspek dalam Trias UKS tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pendidikan Kesehatan

Apakah yang dimaksudkan dengan Pendidikan Kesehatan dalam Kegiatan UKS? Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:42) menjelaskan bahwa: “Pendidikan Kesehatan adalah usaha sadara untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara serasi, selaras, seimbang, dan sehat, baik fisik, mental dan sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan”.

Sesuai kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kesehatan dalam kegiatan UKS pada dasarnya adalah pemberian bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan agar siswa memiliki kesehatan yang optimal, baik fisik, mental maupun sosial yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan latihan. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Kesehatan menurut Sakir dan Genikarsa (1988:32) bahwa: “Pemberian Pendidikan Kesehatan bertujuan supaya mereka mampu dan bertanggung jawab atau menjaga kesehatannya sendiri”.

Cara melaksanakan pendidikan kesehatan dalam kegiatan UKS sesuai pengertian dan tujuan Pendidikan Kesehatan yang diungkapkan di atas, dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:43) berikut:

Pendidikan Kesehatan dapat dilaksanakan: (a) di sekolah/madrasah yaitu di (1) kelas, dan (2) luar kelas yang dilaksanakan baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; (b) di luar sekolah yaitu (1) di rumah, misalnya dengan memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) tentang Pendidikan Kesehatan; (2) di masyarakat. Pada jam pelajaran (intrakurikuler) Pendidikan Kesehatan sesuai GBPP diberikan pada jam pelajaran yang tersedia. Di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) Pendidikan Kesehatan diberikan di luar jam pelajaran, termasuk dalam kegiatan pada waktu libur dengan tujuan untuk lebih menanamkan perilaku hidup sehat, memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sesuai maksud kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Kesehatan dalam Kegiatan UKS secara intrakurikuler dipadukan ke dalam jadwal Pembelajaran Penjasorkes menurut GBPP/Kurikulum yang berlaku, dan secara ekstrakurikuler diberikan di luar jam pembelajaran tersebut, misalnya melalui pemberian tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) tentang kesehatan.

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam mata pelajaran Penjasorkes menurut Silabus KTSP Tahun 2006 untuk SD yang berlaku sekarang, dikembangkan dua bentuk materi yakni materi Pendidikan Jasmani dengan memanfaatkan aktivitas jasmani, dan materi kesehatan berupa uraian tentang budaya hidup sehat. Dalam materi budaya hidup sehat atau materi Pendidikan Kesehatan tersebut, sesuai dengan tujuan UKS difokuskan pada materi tentang kesehatan pribadi yang mencakup cara memelihara kesehatan: mata, telinga, hidung, mulut, gigi, kulit, kuku, dan rambut serta makanan sehat.

Selain dengan memadukan pelaksanaan Pendidikan Kesehatan ke dalam jam pembelajaran (intrakurikuler) mata pelajaran Penjasorkes, Pendidikan Kesehatan juga dapat diberikan dengan mendatangkan nara sumber dari luar sekolah, misalnya mendatangkan dokter atau tenaga medis ke sekolah untuk memberikan ceramah kesehatan.

(2) Pelayanan Kesehatan

Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:44) menjelaskan pengertian Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan UKS sebagai berikut: “Pelayanan Kesehatan di sekolah/madrasah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya”.

Berpedoman kepada kutipan di atas, Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan UKS merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi kesehatan siswa yang diadakan di

lingkungan sekolah. Sesuai pengertian tersebut, maka dalam Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan UKS kita mengenal beberapa bentuk pelayanan seperti:

Pertama, pelayanan rutin; yaitu Pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan secara terus-menerus atau secara rutin, yaitu pemeriksaan aspek-aspek kesehatan pribadi seperti kebersihan kuku, tangan, kulit, gigi dan rambut. Pemeriksaan kesehatan pribadi tersebut biasanya dilakukan secara rutin tiap minggu sebelum kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Tujuan pemeriksaan kesehatan pribadi tersebut lebih bersifat preventif atau pencegahan.

Kedua, pelayanan berkala; yaitu Pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan secara berkala dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, misalnya pemeriksaan kesehatan siswa yang dilakukan setiap 6 bulan oleh tenaga medis atau pihak puskesmas terdekat. Pemeriksaan kesehatan tersebut dapat berupa pengukuran tinggi dan berat dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kesehatan siswa, pemberian imunisasi, dan sebagainya.

Ketiga, pelayanan insidental pada Ruangan UKS; yaitu pelayanan kesehatan yang dilakukan dalam bentuk pengobatan sederhana atau pertolongan pertama jika terjadi cedera atau menderita sakit. Suharto dan Sonti (1997:64) mengemukakan sebagai berikut:

Apabila siswa mendapat cedera atau sakit di sekolah, tentu perlu mendapat pertolongan dan pengobatan. Bila cederanya ringan dapat dilakukan pertolongan pertama di Ruang UKS. Pertolongan pertama atau pengobatan sederhana di Ruang UKS adalah kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah. Bila cederanya berat, setelah diberikan pertolongan pertama segera dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa melalui Pelayanan Kesehatan di Ruang UKS dilakukan pengobatan sederhana atau pertolongan pertama jika terjadi cedera atau sakit. Pelayanan Kesehatan yang dilakukan di Ruang UKS membutuhkan dukungan fasilitas seperti tempata tidur, lemari obat-obatan, kotak PPPK, dan obat-obatan sederhana. Walaupun Pelayanan Kesehatan di Ruang UKS itu bersifat pertolongan pertama atau pengobatan sederhana sebelum ditangani lebih lanjut ke puskesmas atau rumah sakit, Ruang UKS tentu saja harus dibuka setiap hari sekolah.

(3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam Kegiatan UKS dapat diartikan sebagai suatu proses untuk membina, merawat atau menjaga lingkungan sekolah, baik manusia maupun benda-benda atau ruangan yang ada agar selalu dalam kondisi yang sehat. Depkes Propinsi Sumatera Barat (1995/1996:46-47) antara lain mengemukakan sebagai berikut:

Lingkungan sekolah dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu: (a) Lingkungan fisik yang meliputi: lokasi, bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang koperasi, kamar mandi, WC/jamban, kantin sekolah dan sebagainya; (b) Lingkungan nonfisik (mental dan sosial) seperti: hubungan antara kepala sekolah dan guru, pegawai, siswa, dan sebagainya.

Berdasarkan pada kutipan di atas, diketahui bahwa Lingkungan Sekolah Sehat yang harus dilakukan pembinaannya bukan hanya lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan nonfisik (mental dan sosial). Dengan kata lain, pembinaan atau pemeliharaan Lingkungan Sekolah Sehat merupakan upaya-

upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, baik untuk menciptakan kesehatan fisik, mental, maupun sosial.

Suharto dan Sonti MS (1997:66) menjelaskan aspek-aspek pemeliharaan atau Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, yaitu:

Pemeliharaan atau pembinaan lingkungan sekolah sehat terdiri atas pemeliharaan kebersihan, keindahan, dan kerapian sekolah, serta pemeliharaan ketertiban, keamanan, dan kekeluargaan di sekolah. Setiap sekolah perlu melakukannya agar sekolah menjadi bersih, sehat, indah, dan nyaman. Sekolah yang demikian akan memberi manfaat bagi siswanya.

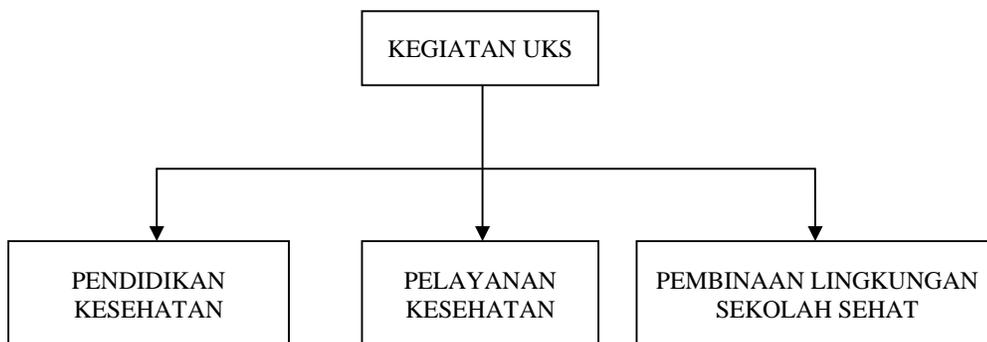
Sesuai maksud kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam upaya pembinaan kesehatan fisik atau kesehatan jasmani dilakukan dengan pemeliharaan Kebersihan, Keindahan, dan Kerapian. Sementara itu, pembinaan kesehatan mental dan sosial dilakukan dengan pemeliharaan Ketertiban, Keamanan, dan Kekeluargaan.

Dalam aspek pembinaan kesehatan fisik atau kesehatan jasmani, melalui pemeliharaan Kebersihan, Keindahan, dan Kerapian dapat dilakukan kegiatan kerja bakti atau gotong royong, pengadaan tong sampah, lomba K3 antarkelas, dan pemeliharaan kebersihan WC dan lingkungan fisik lainnya di sekolah. Sementara itu dalam aspek pembinaan kesehatan mental dan sosial dapat dilakukan kegiatan wirid pengajian agama, kegiatan olahraga/kesenian untuk mempererat rasa kekeluargaan di sekolah, melatih siswa memberi sumbangan ala kadarnya jika ada kemalangan bagi warga sekolah, dan pembinaan sikap siswa agar senantiasa berperilaku tertib.

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan UKS merupakan kegiatan-kegiatan masyarakat yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dengan sasaran utama adalah siswa. Pelaksanaan Kegiatan UKS dari tenaga internal sekolah adalah: Guru Pembina UKS/Koordinator UKS, Guru mata pelajaran Penjasorkes, Guru Kelas, dan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, serta didukung oleh tenaga eksternal (luar sekolah) dari pihak tenaga medis/puskesmas setempat.

Untuk melakukan suatu tinjauan tentang pelaksanaan Kegiatan UKS, maka kita harus meninjau 3 aspek utama yang dilaksanakan dalam kegiatan UKS itu yang disebut Trias UKS, terdiri dari: (1) Pendidikan Kesehatan, baik secara intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler; (2) Pelayanan Kesehatan, baik pelayanan rutin, pelayanan berkala, maupun pelayanan insidental yang diberikan di Ruang UKS; dan (3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, baik pembinaan kesehatan fiisk atau kesehatan jasmani, maupun pembinaan kesehatan mental dan sosial. Lebih jelasnya, digambarkan dalam bagan 1 berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual Tinjauan tentang Pelaksanaan Kegiatan UKS

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, diajukan beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimanakah kategori pelaksanaan aspek Pendidikan Kesehatan dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah kategori pelaksanaan aspek Pelayanan Kesehatan dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah kategori pelaksanaan aspek Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam Kegiatan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, mencapai kategori baik dengan persentase skor capaian sebesar 67,26%.
2. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan, mencapai kategori baik dengan persentase skor capaian sebesar 60,58%)
3. Pelaksanaan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat, mencapai kategori baik dengan persentase skor capaian sebesar 65,34%.

Secara umum atau tanpa membedakan indikator yang diteliti, pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, hanya mencapai kategori baik dengan persentase skor capaian sebesar 64,68%.

B. Saran-Saran

Dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan UKS pada masa yang akan datang pada SD Negeri di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman, dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah sebagai Ketua Tim Pelaksana UKS di sekolah masing-masing, agar menjalin kerja sama yang lebih baik dengan pimpinan Puskesmas setempat sehingga pihak Puskesmas bukan hanya memberikan

dukungan dalam aspek Pelayanan Kesehatan saja, tetapi juga aspek Pendidikan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

2. Kepada Guru Pembina UKS/Guru penjasorkes, agar melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler UKS dengan memberikan Pelatihan Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) terhadap para siswanya.
3. Guru Kelas, agar lebih menunjukkan peran aktif dalam menunjang terlaksananya kegiatan UKS secara optimal.
4. Kepada pihak Puskesmas setempat, agar melaksanakan Pelatihan “Dokter Kecil” melalui suatu kerja sama dengan SD Negeri yang ada di Gugus I Kecamatan Mapat Tunggul Selatan Kabupaten Pasaman.
5. Siswa, diharapkan agar lebih berperan aktif dan memiliki motivasi yang besar untuk menyukseskan “Trias UKS” di sekolah masing-masing, bagi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, maupun Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.
6. Kepada Ketua/Pengurus Komite Sekolah secara bersama-sama dengan wali murid, diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan UKS, baik secara moril maupun material.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depkes Propinsi Sumatera Barat. (1995/1996). *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Proyek Penyuluhan Kesehatan.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeda.
- Rosmaneli. (1997). “Tinjauan tentang Pelaksanaan Hubungan Antara Sapta Pesona Pada Objek Wisata Jembatan Akar Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Padang: SPOK IKIP.
- Sakir M, dan Genikarsa. (1988). *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, dan Sonti MS. (1997). *Pendidikan Kesehatan 4 untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Depdikbud.